

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran pendidikan Al-Qur'an di pondok-pondok pesantren bermula keprihatinan para tokoh-tokoh agama dan pemerintah tentang generasi membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta penerapannya sehari-hari yang tergolong begitu rendah.¹ Seiring perkembangan pondok pesantren pada umumnya memiliki varian beraneka ragam baik secara fisik, kultur, tujuan, kurikulum, kelembagaan, maupun sistem pendidikan yang dinamis, pondok pesantren juga tidak lepas dari dinamika yang mengharuskan pengelola lembaga dapat memformulasikan pendidikan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an agar tetap eksis. Pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an semakin eksis dan menarik perhatian masyarakat sejak menjadi sebuah lembaga formal di Indonesia di bawah Kementerian Agama.²

Pada beberapa daerah di Indonesia, pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an mendapatkan perhatian khusus, seperti yang dilakukan pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Selatan yang mengeluarkan peraturan daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-

¹Ikhwandi Arifin, "The Role of Tahfidzul Quran Learning to Building the Students' Character at Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga," *International Conference of Moslem Society*, Vol. 2, April 2018, 236.

²Kementerian Agama RI, *Juknis Penyelenggaraan TPQ: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020* (Kemenag RI, 2020).

Qur'an secara baik dan benar. Serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.³

Secara kuantitatif bahwa pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an di Kalimantan Selatan mengalami perkembangan pesat sampai dengan jumlah ratusan pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an. sedangkan dilihat dari sudut kualitatif pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an, telah berkembang dari pendidikan nonformal (tradisional) yang sekarang muncul menjadi pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an modern yang mempunyai kekuatan hukum dan dilegalkan oleh pemerintah berdasarkan keputusan kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Karim dan tim, bahwa untuk lembaga Tahfidz yang ada di Kalimantan Selatan sangat bervariasi baik dalam penggunaan kurikulum, metode dan bahan ajar maupun pengelolaan dan pembiayaannya. Abdullah Karim dan tim juga menjelaskan lebih jauh mengenai variasi lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan dengan enam variasi yaitu murni Tahfidz, Tahfidz sambil mondok, Tahfidz semi pondok, Tahfidz ko-kurikuler, Tahfidz program pendidikan dan rumah Tahfidz.⁴ Hasil penelitian ini merupakan sebuah dinamika yang unik pada lembaga Tahfidz Al-Qur'an. Definisi dinamika pondok pesantren Tahfidz diistilahkan sebagai lembaga pendidikan yang selalu bergerak menyesuaikan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan temuan Wildan Zulkarnain bahwa dinamika adalah berkembang menyesuaikan keadaan

³Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, 2010.

⁴Abdullah Karim, Norhidayat, and Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 3.

atau zaman.⁵ Agar pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an tetap eksis, maka diperlukan adanya kreatifitas pengelola secara internal untuk mengintegrasikan pendidikan dengan tradisi lama dan modern sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir khususnya di Kota Banjarmasin, pembelajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan, yaitu pembelajaran tidak hanya sampai membaca Al-Qur'an, tapi juga sampai menghafalkannya.⁷ Ada begitu banyak lembaga-lembaga Tahfidz Al-Qur'an yang didirikan di Kota Banjarmasin. Tidak hanya untuk kalangan lembaga pesantren formal dan nonformal saja. Akan tetapi sudah ada berdiri lembaga pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang dikhusus untuk kalangan pelajar mahasiswa yang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Kota Banjarmasin. Salah satunya ialah Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang sekarang banyak diminati oleh kalangan pelajar mahasiswa, yang lebih memilih untuk tinggal di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Bumi Graha Lestari. Lembaga ini adalah salah satu dari lembaga-lembaga Tahfidz yang sedang tren, dibina langsung dibawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah Kota Banjarmasin.

Lembaga ini sudah berdiri sekitar 4 tahun terakhir, tidak hanya untuk pelajar mahasiswa akan tetapi juga dari semua kalangan pelajar yang berkeinginan

⁵Zulkarnain Wildan, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.

⁶Moh Asror Yusuf and Ahmad Taufiq, "The Dynamic Views of Kiais in Response to the Government Regulations for the Development of Pesantren," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* Vol. 8, No. 1, June 2020, 26.

⁷Muhammad Arobi, "Rumah-Rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode pengajaran Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019, 40.

membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pesantren ini lebih didominasi oleh pelajar mahasiswa yang khususnya berkuliah di perguruan tinggi di Kota Banjarmasin. Beberapa yang menjadi pertimbangan bagi kalangan mahasiswa adalah biaya bulanan pesantren yang tergolong murah dan fasilitas belajar yang lengkap menjadikan pesantren ini lebih banyak diminati oleh kalangan mahasiswa.

Terkait kegiatan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, pesantren ini juga membekali mahasiswa tentang wawasan ilmu-ilmu keagamaan dan Al-Qur'an seperti ilmu Tajwid, Qiraat, Tauhid, Fiqih, Nahwu, Ulumul Qur'an dan pembelajaran kelas bahasa (Arab dan Inggris) dengan guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman dan metode pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa dalam menunjang belajar, dan juga dilengkapi dengan sarana kegiatan ekstrakurikuler yang juga membantu minat mahasiswa belajar disini.

Di pesantren ini mahasiswa atau yang disebut dengan mahasiswa ditetapkan untuk tinggal di asrama pesantren yang sudah disediakan. Terkecuali beberapa dari mahasiswa yang tidak bisa tinggal di asrama karena memilih tinggal sendiri di rumah atau tempat keluarga yang berdekatan dengan pesantren. Namun tetap diharuskan mengikuti kegiatan yang ada di pesantren sebagaimana mahasiswa yang tinggal di asrama pesantren. Mahasiswa diharapkan bisa lulus kuliah dengan gelar sarjana dan lulus bisa mampu menghafal Al-Qur'an, dari sejak berdirinya Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari ini sudah ada beberapa mahasiswa yang menyelesaikan hafalannya, bahkan ada yang mempunyai prestasi dalam Musabaqoh Tilawah Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari dalam membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya kuliah di perguruan tinggi di Kota Banjarmasin akan tetapi juga menempuh pendidikan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an di Pesantren. Karena kualitas merupakan indikator yang sangat penting untuk membedakan antara keberhasilan dan kegagalan, yang dalam hal ini adalah kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, yang sangatlah berpengaruh penting dalam menjaga keotentikan keaslian Al-Qur'an. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian ini sebagai sebuah skripsi yang berjudul "Kualitas Bacaan dan Hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari Kelurahan Sungai Miai Banjarmasin Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Al-Qur'an.
- b. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

D. Definisi Operasional

Demi memberikan penjelasan terhadap apa yang dilakukan dan diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa istilah operasional tentang judul di atas, untuk memberikan batasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Kualitas

Pengertian kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya), dan mutu.⁸ Adapun yang dimaksud dengan kualitas dalam penelitian ini adalah kadar baik dan buruknya bacaan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online*, diakses pada tanggal 10 Februari 2022.

2. Bacaan

Bacaan berasal dari kata “baca”, yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Adapun bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membaca Al-Qur’an, yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan dan ketentuan ilmu tajwid.

3. Hafalan

Hafalan berasal dari kata “hafal”, yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Adapun yang dimaksud hafalan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang telah dihafal dari Al-Qur’an, seperti kefasihan bacaan Al-Qur’an, dan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tuntunan dan ketentuan ilmu tajwid.

4. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah.⁹ Dalam penelitian ini mahasantri yang dimaksud adalah mahasiswa yang menimba ilmu di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Bumi Graha Lestari.

5. Pesantren Tahfidz Al-Qur’an

Ialah sebuah yayasan yang didalamnya secara garis besar untuk belajar menghafal Al-Qur’an dan tentunya pembelajarannya lebih ke Al-Qur’an. Dalam penelitian ini tidak semua pesantren tahfidz Al-Qur’an, tetapi hanya Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Mahasiswa Bumi Graha Lestari.

⁹Shulhan Alfinnas, “Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea,” *Education And Human Development Journal*, Vol. 3, No. 2, September 2018, 191.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada, untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri TPQ Al-Firdaus Semboro Jember” yang ditulis oleh Anni Labiqotul Khaizah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta Tahun 2020.¹⁰ Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti meneliti 20 santri dengan hasil kualitas bacaan Al-Qur’an Santri TPQ Al-Firdaus masih “kurang baik” dan peneliti juga memberikan penjelasan terkait faktor apa saja yang mendukung dan menghambat santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an santri TPQ Al-Firdaus.
2. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Surah al-Fatihah Driver Gojek (Studi Living Qur’an Di Kota Serang)” yang ditulis oleh Suaroh, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Tahun 2020.¹¹ Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana kualitas bacaan surah Al-Fatihah Driver Gojek di Kota serang, dimana Al-Fatihah adalah bacaan pokok dalam rukun shalat. Di penelitian ini peneliti menggunakan metode maisura sebagai

¹⁰Anni Labiqotul Khaizah, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri TPQ Al-Firdaus Semboro Jember,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020).

¹¹Suaroh, ‘Kualitas Bacaan Surah Al-Fatihah Driver Go-Jek (Studi Living Qur’an Di Kota Serang),’ *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020).

ukuran kualitas bacaan Al-Qur'an Driver para gojek. Disimpulkan bahwa standar bacaan driver gojek dikelompokkan berdasarkan kesalahannya yakni pada makhraj huruf terdapat 12 kesalahan, kesalahan sifat huruf pada terdapat pada 8 orang, kesalahan pada *Izhar Halqi* terdapat pada satu orang, kesalahan pada *Mad Tâbiyy* terdapat pada 12 orang, kesalahan dalam penggantian huruf terdapat pada 5 orang, kesalahan pada *Mad 'Arid Lis Sukun* terdapat pada 3 orang dan kesalahan pada *Mad Lazim Kilmy Mutsaqqal* pada 4 orang driver. Adapun faktor yang melatar belakangi kurangnya bacaan para Driver Gojek tersebut adalah kurangnya pengetahuan atau tingkat pemahamannya mengenai ilmu tajwid.

3. Skripsi yang berjudul “Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Santri Dârul Huffâzh Al-Matin Sukabumi)” yang ditulis oleh Siti Asma Alawiyah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2020.¹² Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Darul Huffaz Al-Matin adalah pondok pesantren yang berfokus pada Al-Qur'an terlebih pada program Tahfidz dan tahsin Al-Qur'an dimana santrinya ada dua macam yakni santri takhassus dan non takhassus. Maka kualitas bacaan Al-Qur'an dari santri takhassus lebih unggul dibandingkan dengan santri non takhassus. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas belajar yang lebih banyak dilakukan oleh santri takhassus dibandingkan non takhassus.

¹²Siti Asma Alawiyah, “Kualitas Santri Putri dalam Membaca Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Santri Darul Huffazh Al-Matin Sukabumi),” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020).

4. Skripsi yang berjudul “Kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala” yang ditulis oleh Munawarah, Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2020.¹³ Dalam penelitiannya peneliti menjelaskan pentingnya kualitas bacaan Al-Qur’an yang baik sebelum memilih untuk menghafalkan Al-Qur’an supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan Al-Qur’an, jika seseorang tersebut menghafalkan suatu ayat Al-Qur’an dengan bacaan yang salah akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya. Adapun dari hasil penilaian kualitas bacaan Al-Qur’an santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah mendapat nilai “Baik” dalam hal kualitas bacaan Al-Qur’annya.
5. Skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid (Studi Living Qur’an Di Kecamatan Ciputat Timur)” yang ditulis oleh Rizki Rambe Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Tahun 2019.¹⁴ Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menjelaskan betapa pentingnya kualitas bacaan imam masjid yang berada pada Kecamatan Ciputat Timur. Dalam penelitiannya penulis meneliti sebanyak 8 masjid yaitu: masjid Baiturrahman, masjid An-Nur, masjid Al-Istiqomah, masjid Al-Muhajirin, masjid At-Taqwa, masjid Al-Ikhlash, masjid

¹³Munawarah, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an dan Dakwah Nurul Hidayah Di Mandastana Barito Kuala,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2020).

¹⁴Rizki Rambe, “Kualitas Bacaan Al-Qur’an Imam Masjid (Studi Living Qur’an Di Kecamatan Ciputat Timur,” *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019).

Nūrul Iman. Disimpulkan bahwa hasil dari kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencapai pada yang dikategori sempurna yang sesuai dengan metode maisura ada 1 masjid, kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencapai kategori bagus ada 3 masjid, dan kualitas bacaan Al-Qur'an yang mencapai kategori cukup bagus ada 4 masjid.

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an sebagai objeknya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti yaitu mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang ada di Kota Banjarmasin.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memerlukan data valid langsung dari kejadian. Penelitian lapangan yang dimaksud ialah mempelajari secara intensif latar belakang keadaan, interaksi dan fenomena social dalam individu, lembaga, atau kelompok masyarakat.¹⁵ Berupa informasi melalui dari responden dengan wawancara dan sebagainya.¹⁶ Sifat penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan objek dan metode penelitian alamiah.¹⁷ Untuk mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang terjadi¹⁸ kemudian menghasilkan data deskriptif.¹⁹ Adapun Pendekatan yang digunakan pada

¹⁵Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 13.

penelitian ini ialah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara lebih detail dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami atau secara harfiah penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau fenomena yang terjadi.²⁰

Pendekatan ini dipilih karena membantu mendeskripsikan elemen penelitian secara sistematis tentang bacaan dan hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari. Penulis juga bisa mendapatkan data lengkap dan akurat mengenai latar belakang para informan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren.

2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Tahfzh Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, Jl. Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari RT 14, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara. Adapun Objek penelitian ini adalah kualitas bacaan dan hafalan Mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari, Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dapat juga

²⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 76.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 80.

diartikan keseluruhan subjek penelitian atau gejala/satuan yang ingin diteliti.²² Dalam hal ini, sebagai populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.²³ Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipilih untuk menjadi sumber data penelitian.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposiv Sampling*, teknik ini dilakukan dengan memilih narasumber berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini menjadi teknik populer digunakan pada penelitian strategis.²⁴ Dalam menentukan informan. Dilandasi tujuan atau maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Di sini peneliti mengambil 10 Mahasantri Bumi Graha Lestari yang sudah tinggal selama satu tahun lebih sebagai sumber informan dalam penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²⁵ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

²²Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, 62.

²³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: PT Refika Aditam, 2015), 374.

²⁴Jang Sumarwan dkk, *Metode Riset Bisnis dan Konsumen* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), 183.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

1) Data primer

Menurut Bungin data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri yang diperoleh melalui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung kepada mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari sebagai informan (subjek) dalam penelitian ini.²⁷

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang sifatnya sebagai data pendukung, yang bukan diperoleh dari sumber utama.²⁸ dalam penelitian ini penulis mengambil dari mana saja yang bisa memberikan tambahan data, guna melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari data primer, yaitu bisa berupa data tertulis yang berasal dari dokumen, arsip, maupun karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti.²⁹

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah para mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang penulis teliti.

²⁶M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

²⁷Informan yang diwawancarai sebanyak 10 persen dari jumlah total keseluruhan peserta.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

²⁹Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁰ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipan, yaitu penulis ikut serta dalam penelitian tersebut dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian.³¹

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya agar data yang dihasilkan maksimal.³²

³⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jawa Barat: Alfabeta, 2009), 30.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 311.

³²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku atau arsip dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya.³³ Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data baik berupa catatan-catatan, arsip dan lainnya yang terkait dengan penelitian yang dikaji.

d. Metode Tes dan Perekaman

Peneliti melakukan tes kepada mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peneliti meminta mahasantri untuk membacakan surah yang pertama kali dihafalkan mahasantri ketika masuk pesantren yaitu surah An-Naba. Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari dengan cara merekam bacaannya. Dan data rekaman ini disimpan dalam *google drive* khusus yang akan di linkkan di bab IV sebagai data penelitian. Data standar penilaian kualitas bacaan dan hafalan penelitian ini, peneliti buat sendiri untuk memudahkan standar tersebut berdasarkan kelancaran, ketepatan kaidah tajwid, ketepatan bacaan makhraj huruf dan sifat huruf dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini standar ini belum pernah teruji, hanya digunakan standar tolak ukur dalam penelitian peneliti saja.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Pengelohan Data

Untuk mengolah data yang telah diproses, penulis menggunakan beberapa langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

³³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.*, 76.

1) Editing

Yaitu memeriksa dan mengoreksi data yang telah terkumpul untuk menyempurnakan kekurangan.

2) Kategorisasi

Yaitu mengklasifikasikan atau mengumpulkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan permasalahannya sehingga mempermudah dalam penguraiannya dalam penyajian data.

3) Interpretasi

Yaitu memberikan pemahaman dan penjelasan data yang dianggap perlu dijelaskan agar mudah dimengerti dan dipahami maksud dan tujuannya.

Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data dan penyajiannya, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

b. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah mengolah atau menganalisis data penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.³⁴

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.³⁵

³⁴Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 154.

³⁵Sugiyono, *Metode, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, 244.

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menentukan sendiri tolak ukur standar penilaian dalam menentukan kualitas bacaan dan hafalan mahasantri untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data tentang kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

G. Sistematika Penelitian

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian ini agar tidak keluar dari rumusan masalah yang akan dikaji. Peneliti menyusun sistematika penelitian untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua, merupakan teori kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, indikator kualitas bacaan dan hafalan yang mencakup; kelancaran bacaan dan hafalan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, ketepatan makhraj huruf dan sifat huruf, serta faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Bab ketiga, merupakan data bacaan dan hafalan Al-Qur'an mahasantri yang meliputi: profil pesantren, latar belakang berdirinya, visi dan misi pesantren, sarana dan prasarana pesantren, struktur kepengurusan pesantren, program kegiatan

pesantren, kurikulum pesantren, keadaan masahantri, biografi mahasantri, data bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Bab keempat, merupakan analisis data yang meliputi hasil dari penelitian yang didapatkan dari kualitas bacaan dan hafalan mahasantri pesantren dan faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan dan hafalan mahasantri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Bumi Graha Lestari.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan uraian dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan juga memuat saran-saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.